

THE EFFECT OF CASH TURNOVER AND RECEIVABLE TURNOVER ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021

Ina Hanipah¹, Evi Martaseli², Ade Sudarma³

^{1,2,&3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: inahanipah8@gmail.com, evimartaseli@ummi.ac.id, adesudarma@ummi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and receivable turnover on profitability either partially or simultaneously in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This study uses quantitative research methods with an associative approach. The population and sample in this study are the financial statements of 18 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021 using purposive sampling technique. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The data analysis technique in this study used ibm spss 26 software for windows. The results showed that cash turnover had a significant effect on profitability and receivable turnover had a significant effect on profitability. Simultaneously, cash turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period.

Keywords: Cash Turnover; Receivable Turnover; Profitability

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 26 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup (*Going Concern*) suatu perusahaan di masa mendatang. Dalam memasuki perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini dan semakin banyaknya para pengusaha yang terjun dalam dunia bisnis, baik perdagangan, jasa, maupun industri, maka menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu mempunyai daya saing yang kuat, mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta mampu mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk perusahaan yang bergerak dan tercatat dalam sektor FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) pada Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba hampir di setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2019, 2020 dan 2021 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba pada pembukuannya yang disebabkan oleh turunnya penjualan dan naiknya beban usaha. Pada tahun 2019 laba PT Unilever Indonesia Tbk tercatat sebesar 7.392.832 turun 18.59%, dibandingkan dengan periode tahun 2018 yang tercatat sebesar 9.081.187. Pada tahun 2020 laba PT Unilever tercatat turun 3,10% menjadi 7.163.536 dari tahun sebelumnya sebesar 7.392.832 dan pada tahun 2021 laba PT Unilever tercatat turun 25,30% menjadi 5.716.801 dari tahun sebelumnya sebesar 7.163.536.

(Sumber: cnbcindonesia.com)

Kesuksesan perusahaan sering kali dinilai dari tingkat penghasilan laba. Namun, tingkat laba yang dihasilkan besar belum tentu menjadi tolak ukur bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien (Naibaho and Rahayu 2014). Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir 2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio ini juga memberikan seberapa efektivitas manajemen perusahaan dalam mengontrol kegiatan operasionalnya, hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena profitabilitas merupakan cerminan masa depan untuk menilai kondisi suatu perusahaan dimasa mendatang. Jika rasio profitabilitas setiap tahun meningkat menunjukkan kinerja perusahaan sangat efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya jika rasio profitabilitas setiap tahun menurun menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif.

Menurut Hery (2018:193) ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

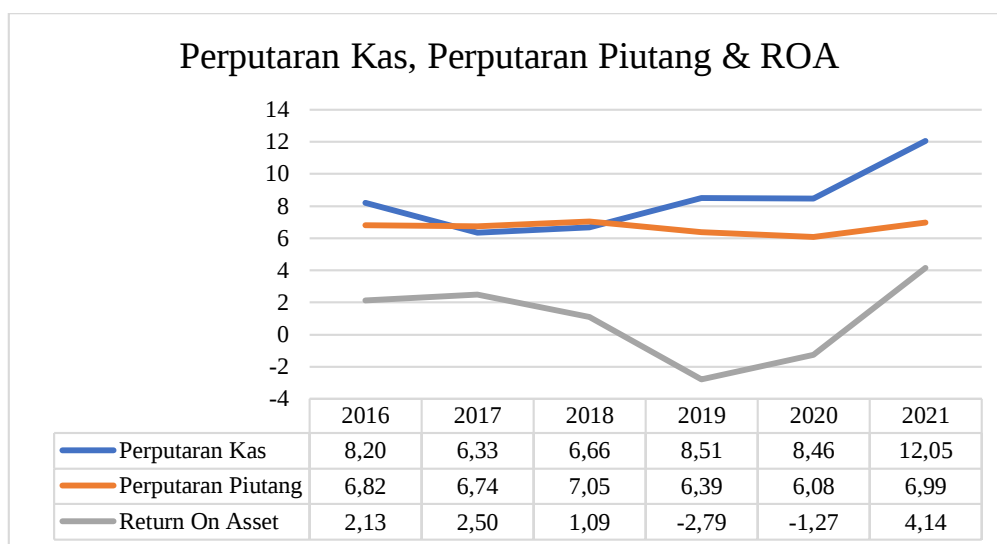
Salah satu komponen yang mempengaruhi tingginya profitabilitas adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja merupakan aset yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Komponen modal kerja meliputi kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2017:140) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang tersebut berputar dalam satu periode tertentu. Menurut teori Riyanto (2010) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik efisiensi tingkat penggunaan kasnya dan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Selain kas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah piutang. Piutang usaha timbul karena adanya transaksi penjualan barang secara kredit. Perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit karena merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan secara kredit maka semakin banyak jumlah piutang dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola perputaran piutang dengan baik. Hubungan antara penjualan kredit dan piutang dinyatakan sebagai perputaran piutang.

Menurut Hery (2018:179) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut teori Riyanto (2010) semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan memperoleh laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya sehingga menunjukkan pengembalian laba yang baik dan meminimalkan adanya piutang tak tertagih.

Berikut grafik fenomena rata-rata perhitungan perputaran kas dan perputaran piutang beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan perputaran kas, perputaran piutang dan return on asset pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana perputaran kas tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 12,05 kali, sedangkan perputaran kas terendah pada tahun 2017 sebesar 6,33 kali. Selanjutnya dapat dilihat perputaran piutang tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 7,05 kali, sedangkan perputaran piutang terendah pada tahun 2020 sebesar 6,08 kali dan pertumbuhan profitabilitas (*return on asset*) tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 4,14 persen, sedangkan profitabilitas terendah pada tahun 2019 hingga mengalami kondisi negatif atau perusahaan tidak mencapai laba (rugi) sebesar -2,79 persen.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2021 perputaran kas, perputaran piutang mengalami fluktuasi. Dimana perputaran kas dan perputaran piutang meningkat profitabilitas menurun, sebaliknya ketika perputaran kas dan piutang menurun profitabilitas meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan apabila perputaran kas dan perputaran piutang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.

Beberapa penelitian tentang profitabilitas sebelumnya sudah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut hasil penelitian Nurafika and Almadany (2018) bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian Nurmawardi and Lubis (2019) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian menurut Nuriyani and Zannati (2017) bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menurut Amanda (2019) bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas, rasio perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Harmono (2017:109) perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata.

Menurut Bambang Riyanto (2010:346) faktor yang mempengaruhi perputaran kas dapat melalui penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut: (1) Berkurang dan bertambahnya aset lancar selain kas (2) Berkurang dan bertambahnya aset tetap (3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang (4) Bertambah dan berkurangnya modal perusahaan (5) Adanya keuntungan dan kerugian dari kegiatan operasional perusahaan

Menurut Kasmir (2017:141), rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Hery (2018:179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar atau berapa lama rata-rata penagihan piutang dalam satu periode. Sedangkan menurut Kasmir (2016:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar.

Menurut Bambang Riyanto (2010:85-87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu sebagai berikut: (1) Volume penjualan kredit, (2) Syarat pembayaran kredit, (3) Ketentuan pembatasan kredit, (4) Kebiasaan pembayaran pelanggan, (5) Kebijakan penagihan piutang.

Menurut Kasmir (2016:176), rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan perusahaan sehari-hari. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai besarnya efektivitas manajemen. Sedangkan menurut Fahmi (2017:80) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2019:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak *intern* maupun bagi pihak *ekstren* perusahaan, sebagai berikut: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) Untuk menilai atau mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk menilai atau mengevaluasi perkembangan laba suatu perusahaan dari waktu ke waktu, (4) Untuk menilai besarnya laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun menurut Kasmir (2019:198) manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk: (1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk mengetahui perkembangan laba suatu perusahaan dari waktu ke waktu (4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman atau modal sendiri.

Menurut Hery (2018:193-199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah:

Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung gross profit margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin

Operating profit margin atau margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih dengan membandingkan antara laba operasional dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk mengukur operating profit margin sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Return on Asset

Return On Asset atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas. . Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan ROA.

Menurut Vincentia, dkk (2021:6) perusahaan manufaktur (*manufacturing business*) adalah sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya memproduksi bahan baku menjadi barang jadi kemudian dijual kepada konsumen.

Menurut Hery (2018:3) laporan keuangan (*financial statement*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, baik data transaksi maupun kas dalam periode waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:140) Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak kas perusahaan yang tersedia untuk membayar tagihan dan membiayai biaya yang berkaitan langsung dengan penjualan perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas tersebut berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan semakin cepat pula kembalinya kas pada perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar. Rasio ini mencerminkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan penagihan. Artinya, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, yang berarti perusahaan semakin efisien dan efektif dalam mengelola piutangnya sehingga dapat mempercepat kembalinya modal yang tertanam dalam piutang usaha menjadi kas, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2018:192) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan perusahaan sehari-hari. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai besarnya efektivitas manajemen. Jadi profitabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Ha₁: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ho₁: Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ha₂: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ho₂: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ha₃: Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Ho₃: Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2021 yang berjumlah 169 perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil seleksi dengan kriteria yang telah ditentukan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2021, sehingga jumlah data penelitian sebanyak 18 perusahaan dikalikan 6 tahun adalah 108 sampel penelitian.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (*kolmogorov-smirnov test*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*), uji heteroskedastisitas (*glejser test*), dan uji autokorelasi (*durbin watson*). Analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskripsi data nilai perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas (return on asset) sebanyak 108 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	108	1.45	23.58	10.3262	5.99547
Perputaran Piutang	108	1.81	19.25	8.0085	3.46305
Return on Asset	108	-15.32	22.67	5.6953	5.88769
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 laporan keuangan. Nilai minimum perputaran kas sebesar 1,45, nilai maximum perputaran kas sebesar 23,58, dan rata-rata perputaran kas sebesar 10,32, sedangkan standar deviasi perputaran kas sebesar 5,99. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 1,81, nilai maximum perputaran piutang sebesar 19,25, dan rata-rata perputaran piutang sebesar 8,00, sedangkan standar deviasi perputaran piutang sebesar 3,46. Nilai minimum return on asset sebesar -15,32, nilai maximum return on asset sebesar 22,67, rata-rata return on asset sebesar 5,69, dan standar deviasi return on asset sebesar 5,88.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Return on Asset
N		108	108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.3672	7.9821	5.6953
	Std. Deviation	6.05030	3.52033	5.88769
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.077	.069
	Positive	.076	.077	.069
	Negative	-.070	-.040	-.068
Test Statistic		.076	.077	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 ^c	.121 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig variabel perputaran kas sebesar 0,151, Asymp. Sig variabel perputaran piutang sebesar 0,121, dan Asymp. Sig variabel profitabilitas sebesar 0,200. Maka dapat diketahui bahwa data variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dimana variabel X_1 $0,151 > 0,05$, variabel X_2 $0,121 > 0,05$, dan variabel Y $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.563	.341		1.653	.101	
	Perputaran Kas	.242	.023	.573	10.465	.000	.851 1.174
	Perputaran Piutang	.329	.040	.453	8.271	.000	.851 1.174

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.207	.872		4.827
	Perputaran Kas	.166	.059	.285	2.809
	Perputaran Piutang	-.223	.102	-.222	-2.190

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,106 dan nilai signifikan variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 0,131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.727	1.33531	2.117

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,117 dan tabel DW dengan $n = 108$ dan $k = 2$ didapat nilai $dU = 1,7241$ dan $4dU = 2,275$. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson terletak diantara dU dan $4dU$ yaitu $1,7241 < 2,117 < 2,275$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.563	.341		1.653
	Perputaran Kas	.242	.023	.573	10.465
	Perputaran Piutang	.329	.040	.453	8.271

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,563 + 0,242 X_1 + 0,329 X_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

 X_1 = Perputaran Kas X_2 = Perputaran Piutang

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,563 menggambarkan bahwa jika nilai perputaran kas 0,242 dan perputaran piutang 0,329, maka profitabilitas naik sebesar 0,563. Jika variabel perputaran kas meningkat 1 maka akan menambah tingkat profitabilitas sebesar 0,242 dan jika variabel perputaran piutang meningkat 1 maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,329 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel konstanta.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.563	.341		1.653
	Perputaran Kas	.242	.023	.573	10.465
	Perputaran Piutang	.329	.040	.453	8.271

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dari perhitungan uji t didapatkan hasil t_{hitung} variabel X_1 sebesar 10,465 dan X_2 sebesar 8,271. Taraf signifikan 0,05 dengan $db = n-1$, dimana $db = 108-1 = 107$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98238. Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel diatas, nilai t_{hitung} dari variabel Perputaran Kas (X_1) 10,465 > 1,98238 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel diatas, nilai t_{hitung} dari variabel Perputaran Piutang (X_2) 8,271 > 1,98238 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	512.292	2	256.146	143.656
	Residual	187.220	105	1.783	
	Total	699.512	107		

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dari perhitungan uji t didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 143,656. Taraf signifikan 0,05 dengan $db = n - k - 1 = 108 - 2 - 1 = 105$ sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3,080. Selanjutnya nilai f_{hitung} dibandingkan dengan nilai f_{tabel} .

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel diatas, nilai f_{hitung} 143,656 > 3,080 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.727	1.33531

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,856 atau 73,27%, ini sama dengan hasil yang menggunakan rumus $Kd = R^2 \times 100\% = (0,856^2 \times 100\%) = 73,27\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh sebesar 73,27% terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021. Dan sisanya 26,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perputaran kas merupakan rasio modal kerja dasar yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, karena kas merupakan unsur modal kerja yang paling *likuid* dan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, pengembangan bisnis, serta mengantisipasi risiko. Selain itu, kas juga merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja dalam membayar tagihan dan membiayai kegiatan yang berhubungan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan semakin cepat kembalinya kas pada perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari analisis yang telah dilakukan, Nilai t_{hitung} variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar $2,708 > 1,98328$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunisa Almadany (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen” yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut telah efektif dalam pengelolaan kasnya, karena secara teoritis semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik efisiensi tingkat penggunaan kasnya dan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga penjualan dan profitabilitas pun ikut meningkat.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya, karena semakin cepat perusahaan memperoleh pengembalian laba dan meminimalkan adanya piutang tak tertagih sehingga profitabilitas juga meningkat. Disisi lain, semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan, namun disamping itu akan memperbesar profitabilitas jika perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik.

Dari analisis yang telah dilakukan, Nilai t_{hitung} variabel Perputaran Piutang (X_2) $1,528 < 1,98238$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,130 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rezana Intan Amanda (2019) dengan judul “The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability” dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunisa Almadany (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen” yang keduanya menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektifitas dalam mengelola piutangnya, sehingga menyebabkan adanya piutang yang tak tertagih atau kredit macet serta terjadi *over investment* dalam piutang. Selain itu, kebiasaan pelanggan memanfaatkan kesempatan *cast discount* dalam membayar piutangnya menyebabkan investasi dalam piutang semakin kecil sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan perusahaan sehari-hari. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada.

Dari analisis yang telah dilakukan, nilai f_{hitung} $7,635 > 3,080$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,356 atau 12,67%, artinya kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas hanya sebesar 12,67%, sedangkan sisanya 87,33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossi Eka Muhammad dan Suwitho (2019) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi” dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunisa Almadany (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen” yang keduanya menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut telah efektif dalam mengelola modal kerjanya. Modal kerja yang dimulai pada saat kas dan piutang diinvestasikan dan digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Karena secara teori jika perputaran kas dan perputaran piutang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat (Riyanto 2010). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin produktifitas modal kerja yang digunakan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2021 tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dan secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Perusahaan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, selain itu harus memperhatikan keluar masuknya modal kerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, adapun saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan memperluas variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel penelitian misalnya perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi bahan perbandingan hasil penelitian selanjutnya dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Rezana Intan. 2019. “The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Profitability.” *Journal of Research in Management* 2:14–22.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, Bursa Efek. 2022. “Laporan Keuangan Dan Tahunan.” *Idx.Co.Id*. Retrieved March 5, 2022 (<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Yossi Eka, and Suwitho. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4.
- Naibaho, Erik Pebrin, and Sri Rahayu. 2014. “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012).” *Jurnal Manajemen* 1:279–90.
- Nurafika, Rika Ayu, and Khairunnisa Almadany. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4(98–101).
- Nuriyani, and Rachma Zannati. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2:422–32.
- Nurmawardi, Febria, and Iman Lubis. 2019. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 2:103–12.
- Pradipta, Vega Aulia. 2022. “Waduh! Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021.” *CNBC Indonesia*. Retrieved January 8, 2022 (https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbcindonesia.com/market/2022010192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr--turun-196-pada-2021/amp?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFArABIACAw%3D%3D#aoh=16524336575368&_ct=1652433662260&c).

- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Tahir. 2021. "Pandemi 2020, Laba Unilever Indonesia Drop 3% Jadi Rp 7,2 T." *CNBC Indonesia*. Retrieved January 8, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210205083014-17-221208/pandemi-2020-laba-unilever-indonesia-drop-3-jadi-rp-72-t>).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widajatun, Vincentia Wahyu, and Dkk. 2021. *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishing.